



Peran Tiktok Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Karyawan Duta Lampung Tahun 2024)

Ahmad Faridh Albarzand ¹⁾

¹⁾ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Politik Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: ahmadfaridh043@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Oktober 2024]
Revised [12 November 2024]
Accepted [01 Desember 2024]

KEYWORDS

The Role Of Tiktok, Political Communication, Millennial Generation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TikTok sebagai media komunikasi politik bagi generasi milenial. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, TikTok muncul sebagai platform yang tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan politik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dan analisis konten video yang berhubungan dengan isu-isu politik di TikTok. Temuan menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar dalam memengaruhi pandangan politik generasi milenial, terutama melalui format yang kreatif dan mudah diakses. Selain itu, interaksi pengguna di platform ini menciptakan ruang bagi diskusi dan penyebaran informasi politik secara lebih dinamis. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat berfungsi sebagai alat mobilisasi politik dan penguatan partisipasi aktif generasi milenial dalam proses politik. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami dinamika komunikasi politik di era digital untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform seperti TikTok dalam konteks politik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of TikTok as a political communication medium for the millennial generation. With the development of technology and social media, TikTok has emerged as a platform that is not only used for entertainment, but also as a means to convey political messages. Through a qualitative approach, this research collects data from interviews and analysis of video content related to political issues on TikTok. The findings show that TikTok has great potential to influence the political views of the millennial generation, especially through a creative and accessible format. In addition, user interaction on this platform creates space for more dynamic discussion and dissemination of political information. This research provides insight into how social media, especially TikTok, can function as a tool for political mobilization and strengthening the active participation of the millennial generation in the political process. The conclusions of this research underscore the importance of understanding the dynamics of political communication in the digital era to optimize the use of platforms such as TikTok in political contexts.

PENDAHULUAN

Di Era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama bagi berbagai kalangan, termasuk dalam ranah politik. Menurut (Muda, 2024), Tiktok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, telah muncul sebagai media komunikasi politik yang signifikan, terutama di kalangan generasi milenial. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi Generasi Z. Total terdapat 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Generasi Z saat ini diperkirakan berusia 15 hingga 25 tahun. Belum semua usia Generasi Z produktif, tetapi sekitar tujuh tahun lagi seluruh Generasi Z akan masuk usia produktif, dikenal sebagai kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial.

Gambar 1 Data Penduduk Indonesia Menurut Generasi



Bisa kita lihat dari akun Platform media sosial Tiktok Cawapres nomor urut 03 Mahfud MD ini makin banyak digemari dan digunakan oleh para politisi sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada publik dalam unggahan video yang dikemas melalui berbagai konten-konten kreatif.

Gambar 2 Konten Tiktok @Kumparan Cawapres Nomor Urut 03 Mahfud MD



TikTok menjadi salah satu media yang digemari Gen Z di Indonesia. Tak ayal ini membuat para capres-cawapres juga berstrategi untuk merebut hati mereka lewat live di aplikasi ini. Cawapres nomor urut 03 Mahfud MD pun tak mau ketinggalan. Pada Sabtu (31/12) malam ia melakukan live. Persis di malam tahun baru.

Walaupun tergolong baru dalam konteks politik, namun pemanfaatan Tiktok sebagai media komunikasi politik di Indonesia dianggap efektif membentuk citra politik dan mempengaruhi opini publik. Tahun 2023 pengguna media sosial Tiktok di Indonesia terus bertambah. Berdasarkan laporan Firma Riset Statista yang dimuat oleh (Galuh Putri Riyanto, 2023) pada bulan April 2023, Indonesia menduduki peringkat kedua pengguna Tiktok di dunia dengan jumlah 113 juta dibawah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna 117 juta. Data tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan Tiktok sebagai media sosial di Indonesia telah mengalami peningkatan yang mencolok (Suparna, 2024). Di ranah politik, kemudahan yang diberikan oleh media sosial telah mendorong politisi Indonesia untuk meningkatkan penggunaan Tiktok sebagai alat untuk membangun jaringan politik dengan berbagi video-video pendek yang menarik (Demmy Deriyanto, 2018). Dengan kepopulerannya, Tiktok mampu menjangkau semua kelas sosial sehingga media ini dianggap efektif bagi para politisi menjadi sarana informasi dan komunikasi politik, membangun personal branding, membangun dan menyebarkan ide dan gagasan serta pandangan politiknya.

Salah satu motif favorit politisi untuk menggunakan Tiktok adalah karena platform ini memungkinkan mereka dengan mudah mengunggah video politik singkat tanpa batasan, sambil menikmati beragam fitur seperti musik, stiker, filter, dan efek kreatif, serta berbagi kontennya secara langsung ke media sosial lain seperti Instagram dan YouTube yang dimiliki oleh mereka (Kamindang, 2023) Beberapa alasan peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan Pegawai Duta Lampung lebih banyak Generasi milenial, dan juga kelompok usia yang aktif menggunakan media sosial, yaitu Tiktok. Mereka sering terlibat dalam berbagai platform digital dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara kerja media sosial ini. Mereka sering menggunakan media sosial untuk mengikuti berita, terlibat dalam diskusi politik, dan berpartisipasi dalam gerakan sosial. Generasi ini juga cenderung menyukai konten yang singkat, menarik, dan mudah dibagikan, seperti video Tiktok.

Hal ini memungkinkan pesan politik disampaikan dengan lebih tepat kepada kelompok milenial yang relevan, meningkatkan kemungkinan pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik. Secara keseluruhan, Tiktok menawarkan berbagai fitur dan keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi politik yang efektif dengan generasi milenial. Melalui konten visual yang menarik, keterlibatan langsung, dan kemampuan untuk menargetkan audiens secara spesifik, Tiktok dapat menjadi alat yang powerful dalam strategi komunikasi politik di era digital ini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi keterampilan dan sebagaimana menggunakan lambang-lambang atau kata-kata dan lain sebagainya (Najib, 2019). (Rohmatillah, 2020) mengatakan proses adalah tahap- tahap atau langkah langkah yang dilalui dalam mencapai suatu tujuan



dan proses komunikasi. Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang diinisiasi oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Terjadinya komunikasi merupakan hasil dari adanya hubungan sosial di dalam masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena setiap individu memerlukan kemampuan berkomunikasi sepanjang hidupnya.

Pengertian Media Tiktok

(ByteDance2018) TikTok adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek dengan durasi antara 15 detik hingga 10 menit. Platform ini awalnya diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, dengan nama Douyin di Tiongkok, dan diluncurkan secara internasional dengan nama TikTok pada tahun 2018.

TikTok dikenal karena fitur-fitur inovatifnya, termasuk alat pengeditan video yang mudah digunakan, berbagai efek visual dan suara, serta algoritma rekomendasi yang canggih. Algoritma ini membantu menampilkan konten yang relevan dan menarik bagi setiap pengguna berdasarkan interaksi mereka dengan video di platform tersebut.

(Anfarizi, 2023) Pengguna TikTok dapat membuat video dengan berbagai tema, seperti tarian, lip-sync, komedi, edukasi, dan banyak lagi. Video yang populer sering kali menjadi viral dan dapat menjangkau audiens yang sangat luas. TikTok juga memiliki fitur "duet" dan "stitch," yang memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dengan video lain atau menambahkan tanggapan mereka terhadap video yang ada. Keberhasilan TikTok dalam menarik perhatian berbagai kelompok usia dan budaya telah menjadikannya salah satu platform media sosial paling populer di dunia saat ini.

Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang di arahkan kepada pencapaian suatu pengaruh, sehingga masalah yang di bahas oleh kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya dengan sangsi yang ditentukan bersama melalui lembaga politik. mendefebisikan komunikasi politik sebagai proses ketika informasi politik yang relevan ditentukan dari suatu bagian system politik ke bagian lainnya, dan diantara system social dengan system politik. (Almon, 2019) berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap system politik. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya di jalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan dan adjudikasi peraturan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara inheren di dalam setiap fungsi system politik. 7 (Budiardjo, 2019) memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi partai politik, yaitu meyalurkan beragam pendapat dan aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa untuk di perjuangkan menjadi kebijakan politik. Sedangkan menurut Maswadi Rauf, mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah, dan aktivitas komunikasi dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik di bagi dalam dua dimensi yaitu kegiatan politik, penyampaian pesan pesan yang bercirikan politik oleh katir-aktor politik kepada pihak lain. Kedua, kegiatan ilmiah, kegiatan politik dalam system politik.

Pengertian Generasi Milenial

(Humas UM Sumbar 2023) "generasi milenial" atau "generasi Y" merujuk pada kelompok orang yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Rentang waktu pasti bisa bervariasi tergantung pada sumbernya, tetapi umumnya, generasi ini mencakup individu yang menginjak dewasa pada awal abad ke-21. Secara keseluruhan, generasi milenial adalah kelompok yang unik karena mereka mengalami transisi besar dalam teknologi dan sosial, serta menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Generasi Langgas (Millennials) atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut (Haroviz, 2014), generasi Y atau yang disebut sebagai ggenerasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temannya. Menurut Choi et al (dalam Onibala, 2017) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

Karakteristik umum Generasi Minelial adalah Teknologi dan Media Sosial: Generasi milenial tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Mereka adalah pengguna aktif media sosial, internet, dan perangkat digital seperti smartphone dan tablet. Ini mempengaruhi cara mereka

berkomunikasi, berbelanja, dan mengakses informasi, serta Pendidikan dan Ketenagakerjaan generasi ini umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya mereka cenderung mengejar gelar sarjana dan pascasarjana, dan banyak dari mereka bekerja di sektor-sektor yang terkait dengan teknologi, layanan, dan kreativitas.

Nilai dan Pandangan Hidupnya generasi Milenial sering dianggap lebih mengutamakan keseimbangan kehidupan kerja dan lebih peduli terhadap isu-isu sosial seperti keadilan sosial, keberagaman, dan lingkungan. Mereka mungkin lebih cenderung memilih pekerjaan yang memberikan kepuasan pribadi dan memiliki dampak positif terhadap masyarakat. Pengaruh Budaya dan Media generasi ini lebih memilih streaming media dibandingkan menonton televisi tradisional. Platform seperti Netflix, YouTube, dan Spotify menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka.

Definisi di atas menunjukkan bahwa generasi millennial adalah sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an, dimana generasi millennial tumbuh pada era teknologi dan komunikasi online. Generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi, dalam hal pekerjaan generasi millennial menaruh harapan yang tinggi dan mencari arti pekerjaan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (HENGKY, 2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Karyawan Duta Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan 10 responden menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial menganggap TikTok sebagai sumber utama informasi politik. Beberapa contohnya sebagai berikut:

Pewawancara: Apa yang Anda anggap sebagai keunggulan TikTok dibandingkan media sosial lainnya dalam konteks politik? Generasi Milenial: TikTok memiliki algoritma yang memungkinkan konten viral dengan cepat. Durasi video yang pendek dan format visual yang menarik juga membuat pesan politik lebih mudah dicerna. Selain itu, penggunaan musik dan tren bisa menarik perhatian lebih banyak orang.

Pewawancara: Bagaimana generasi milenial merespons konten politik di TikTok? Generasi Milenial: Banyak milenial yang menyukai konten politik yang disajikan dengan cara yang menghibur dan mudah dipahami. Namun, mereka juga kritis terhadap kebenaran informasi yang disajikan. Ada kesadaran yang tinggi akan potensi disinformasi di platform ini.

Pewawancara: Saran apa yang Anda berikan kepada politisi yang ingin menggunakan TikTok? Generasi Milenial: Politisi harus memahami audiens mereka dan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan autentik. Berinteraksi dengan pengguna dan merespons komentar juga penting untuk membangun kepercayaan. Menggunakan influencer yang sesuai dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas.

Pewawancara: Bagaimana TikTok berperan sebagai media komunikasi politik? Generasi Milenial: TikTok berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi politik dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Politisi dan partai politik bisa menjangkau audiens muda melalui konten yang kreatif, seperti video pendek yang mengedukasi dan menghibur.

Mereka menyatakan bahwa konten yang kreatif dan mudah dicerna membuat mereka lebih tertarik mengikuti perkembangan politik. Banyak responden menyampaikan bahwa TikTok mendorong mereka untuk lebih aktif berdiskusi tentang isu politik. Interaksi di kolom komentar dan berbagi video menjadi cara mereka untuk mengekspresikan pandangan serta berdiskusi dengan teman-teman. Meskipun banyak yang menyukai konten di TikTok, ada juga responden yang mengkritik kurangnya kedalaman informasi. Beberapa merasa bahwa tidak semua konten menyajikan fakta yang akurat, sehingga mereka perlu lebih kritis dalam mencerna informasi.

Kreativitas dalam pembuatan konten menjadi faktor kunci dalam menarik perhatian pengguna. Responden menunjukkan bahwa video yang menggunakan humor, visual menarik, dan pendekatan storytelling lebih efektif dalam menyampaikan pesan politik. Ini menunjukkan bahwa media komunikasi politik perlu beradaptasi dengan preferensi generasi milenial. Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kesadaran terhadap konten yang mereka konsumsi di TikTok. Mereka cenderung mempertimbangkan berbagai sumber informasi sebelum membentuk pendapat. Ini menunjukkan adanya potensi untuk menciptakan generasi yang lebih kritis dan terinformasi dalam berpolitik.



Pemanfaatan TikTok dalam komunikasi politik ini adalah TikTok telah menjadi platform yang populer di kalangan generasi milenial untuk mengakses informasi politik dan pengguna menggunakan TikTok untuk menyampaikan pendapat politik, mendiskusikan isu-isu terkini, dan mempromosikan kampanye politik. Konten yang bersifat kreatif, informatif, dan mudah dipahami lebih menarik bagi generasi milenial. Penggunaan musik, efek visual, dan humor menjadi faktor penentu dalam menarik perhatian pengguna. TikTok juga berpotensi mempengaruhi sikap politik generasi milenial, dengan banyak pengguna yang melaporkan perubahan pandangan setelah menonton konten politik. Partisipasi politik meningkat, dengan pengguna lebih aktif dalam diskusi politik dan mobilisasi pemilih. Tidak hanya itu Influencer juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, dengan banyak pengguna mempercayai informasi yang disampaikan oleh figur publik. Kolaborasi antara politisi dan kreator konten menjadi strategi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sebanyak 65% responden, mereka berubah pandangan tentang suatu isu politik setelah menonton konten di TikTok. Partisipasi Aktif: Responden menyatakan lebih aktif dalam diskusi politik di media sosial setelah terpapar konten politik di TikTok, dan 40% menyatakan **berencana untuk memberikan suara pada pemilu mendatang. Sekitar 55% responden mengakui bahwa mereka pernah melihat konten politik yang salah informasi di TikTok, yang dapat mempengaruhi pemahaman publik tentang isu-isu penting.**

Polarisasi: Penggunaan algoritma TikTok dapat menyebabkan pengguna terpapar pada konten yang sesuai dengan pandangan mereka, menguatkan polarisasi pendapat di kalangan generasi milenial. Meskipun TikTok menawarkan banyak peluang, tantangan seperti misinformasi dan polarisasi pendapat harus diperhatikan. Edukasi media sangat penting untuk membantu generasi milenial dalam memilah informasi yang akurat dari yang tidak, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang informasional dan tereduksi dalam konteks politik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, TikTok telah terbukti menjadi alat komunikasi politik yang signifikan bagi generasi milenial, dengan kemampuan untuk menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan memfasilitasi diskusi. Namun, tantangan seperti risiko misinformasi dan perlunya literasi media yang lebih baik tetap harus diatasi. Dengan demikian, peran TikTok sebagai media komunikasi politik bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman dan keterlibatan politik yang lebih luas di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa TikTok berperan signifikan sebagai media komunikasi politik bagi generasi milenial. Platform ini tidak hanya menawarkan cara baru untuk menyampaikan pesan politik, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang lebih dinamis dan menarik bagi pengguna. Generasi milenial, yang cenderung lebih terbiasa dengan konten visual dan format singkat, menemukan TikTok sebagai sarana efektif untuk menerima informasi politik, berpartisipasi dalam diskusi, dan bahkan menyebarkan kampanye politik. Meskipun terdapat tantangan, seperti informasi yang tidak akurat dan sifat konten yang cepat berlalu, TikTok tetap menjadi alat yang kuat dalam membangun kesadaran dan keterlibatan politik di kalangan milenial.

Saran

Diperlukan program pendidikan tentang literasi media untuk generasi milenial agar mereka lebih mampu menilai dan memilih konten politik yang berkualitas di TikTok. Calon politisi dan partai politik sebaiknya bekerja sama dengan influencer TikTok yang memiliki pengaruh besar di kalangan milenial untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang konstruktif. TikTok telah merubah cara generasi milenial mengakses dan menyebarkan informasi politik. Dalam konteks ini, TikTok bukan hanya sekedar platform hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi politik yang relevan. Pengguna milenial cenderung mengandalkan media sosial dibandingkan media tradisional untuk mendapatkan informasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almon, G. (2019). Pengertian Komunikasi Politik. *UNPATTI*, 25.
- Anfarizi, D. (2023, Juni 13). *Politeknik Tempo*. Retrieved from Alasan Tiktok Menjadi Platform Sosial Media Yang Populer di 2023: <https://politekniktempo.ac.id/index.php/front/artikel/144/Alasan-Tiktok-Menjadi-Platform-Sosial-Media-Yang-Populer-di-2023>

- Budiardjo, M. (2019). Komunikasi Politik Sebagai Pengantar. *Fisip Unpatti*, 25.
- Demmy Deriyanto, F. Q. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2.
- Effendy. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. *Tujuan dan Proses Komunikasi*, 3.
- Galuh Putri Riyanto, W. K. (2023, 7 11). *Kompas.Com*. Retrieved from Pengguna TikTok di Indonesia Tembus 113 Juta, Terbesar Kedua di Dunia: <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia>
- Haroviz. (2014). PERAN DAN UPAYA PEMERINTAHAN DAERAH UNTUK. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 10.
- HENGKY. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Filsafat* , 4.
- Hengky Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian*.
- Kamindang, I. (2023). TIKTOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK AKTOR. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi* , 2.
- Muda, P. D. (2024, April 11). *Kementerian Sekretariat Negara*. Retrieved from Politik Digital: Keterlibatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda: https://www.setneg.go.id/baca/index/politik_digital_keterlibatan_media_sosial_dalam_meningkatkan_partisipasi
- Najib, M. (2019). Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi. *IAIN Kudus*, 51.
- Rohmatillah, A. (2020). Pengertian Komunikasi. *Etheses IAIN Kediri*, 14.
- Rosady Ruslan. (2016). Efektifitas penyampaian informasi dari atasan kepada. *Universitas Datokarama*.
- Suparna, P. (2024). 2024. *Siskomtek ANALISIS PSIKOLOGIS KONDISI SISWA*, 6.